

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, menjadi kewajiban bagi semua pihak yang terkait untuksenantiasa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan terkait usaha untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Di Indonesia, setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas 2003. Yakni pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, ber-ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru termasuk salah satu jenis profesi yang sudah ada sejak lama dalam peradaban manusiadan kelangsungan peradaban manusia amat tergantung

¹ Depdiknas RI, *UU RI no 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI no 20 Th. 2003 tentang sisidiknas*, (Bandung. Citra umbara, 2006), hal. 119

kepada kualitas guru dalam mendidik, guru sebagai pendidik menerima jabatan tanggung jawab dari tiga pihak, yaitu Orang Tua, Masyarakat dan Negara, tanggung jawab orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancarkan sikap dan sifat-sifat yang normative baik sebagai kelanjutan sikap dan sifat orang tua pada umumnya. Antara lain.

1. Kasih sayang kepada peserta didik.
2. Tanggung jawab kepada tugas pendidik.²

Siswa belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi, ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya perubahan tersebut sebagai motivasi belajar, betapa pentingnya motivasi dalam belajar.³ Karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga mau melakukan belajar, motivasi dapat timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.⁴

Guru dapat mengusahakan timbulnya motivasi siswa dengan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan melalui penggunaan berbagai

² Ihsan Fuad, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: PT, rineka cipta, 2005), hal. 8

³ Dimiyati dan mudjiono, *belajar dan pembelajarannya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hal. 80

⁴ Moh. User usman, *Menjadi guru profesional*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2009), hal. 23

metode, strategi maupun pendekatan dalam transfer ilmu tersebut. *Spiritual Teaching* adalah sebuah pendekatan yang dapat digunakan dalam interaksi antara gurudan siswa dalam upaya memberikan motivasi dengan menitik beratkan pada kepribadian guru untuk bersikap spiritual sehingga diharapkan dapat lebih mencintai anak didiknya dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. Melalui pendekatan ini diharapkan agar interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa menjadi tidak kaku dan lebih menyenangkan sehingga nantinya diharapkan dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas VI MI Kanor, Bojonegoro telah menerapkan beberapa indikator dari *Spiritual Teaching* antara lain memberikan penguatan ketika siswa memberikan respon atas materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung dan member bantuan kepada siswa yang mempunyai kesulitan atau permasalahan dengan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling.⁵

Kemudian peneliti melakukan observasi yang mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru yang mengampu bidang studi Fiqih di kelas VI MI Kanor Bojonegoro, memang telah melaksanakan beberapa

⁵ Hasil wawancara dengan guru yang mengampu bidang studi Fiqih di kelas VI MI Kanor, Bojonegoro

indikator *Spiritual Teaching*, selama proses pembelajaran, guru terlihat bersemangat dan menguasai materi yang disampaikan, kemudian guru juga memberikan penguatan kepada siswa yang menanggapi dengan baik setiap pertanyaan atau pernyataan dari guru yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan, tetapi pada kenyataannya, siswa kurang memberikan respon positif atas penerapan *Spiritual Teaching* tersebut, selama proses pembelajaran sedang berlangsung, terdapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan, kebanyakan siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan terdapat siswa yang tidur-tiduran.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas dan melihat pentingnya penerapan *Spiritual Teaching* dalam setiap interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa agar terciptanya hubungan yang harmonis dengan berbagai upaya guru untuk selalu menanamkan kebaikan dalam setiap interaksinya dengan siswa sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengikuti proses pembelajaran. Maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan *Spiritual Teaching* dengan motivasi belajar, penelitian ini mencoba mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang mengungkap hubungan antara penerapan Strategi *Spiritual Teaching* dengan motivasi

⁶ Observasi di kelas VI MI Kanor, bojonegoro

belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Kanor, Bojonegoro tahun ajaran 2013/2014.

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul ini perlu dijelaskan, adapun istilah yang perlu dijelaskan :

1. Strategi Spiritual : Kata “strategi” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus
 - a. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut pendapat lain strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
 - b. Spiritual menurut bahasa adalah batin; kejiwaan, moral dan rohani. Spiritual berasal dari kata spirit, yang mana kata spirit mempunyai beberapa arti, yaitu: arwah, hantu, peri, orang, kelincahan, makna, moral, cara berpikir, semangat, keberanian, sukma dan tabiat, dari kedua belas arti tersebut kemudian dipersempit lagi menjadi tiga macam arti saja, yaitu berkaitan dengan “moral”, “semangat”, dan “sukma”. Kata spiritual sendiri dapat dimaknai sebagai hal-hal yang

bersifat spiritatau berkenaan dengan spirit, dari sini kita dapat mengartikan “spiritual” sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan kita dalam membangkitkan “semangat”, misalnya. Atau bagaimana kita benar-benar memperhatikan “jiwa”atau “sukma” kita dalam men yelenggarakan kehidupan di bumi

- c. Adapun “Teaching” disini berarti mengajar. Mengajar adalah suatu proses yang kompleks. Tidak han ya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supayasiswa belajar. Secara tradisional mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu matapelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaanmata pelajaran tersebut. Menurut Smith menyatakan bahwa mengajar adalah menanamkan npengetahuan atau keterampilan. Pandangan William H. Burton, menyatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Yang penting dalam mengajar bukan upaya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana

siswa mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan.

- d. Dari sini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi *Spiritual Teaching* adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam kerangka pengabdian kepada Allah sebagai sang Maha Pemilik Ilmu dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan spiritual, dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya. Cinta guru terhadap profesinya bisa berwujud dengan sikap atau sifat profesionalisme guru.
2. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Menurut Weiner motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Uno motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan ekstrinsik, motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan keajegan dalam belajar.

3. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu yang terkait dengan pembicaraan aspek kaifiyyat amaliyyat mukallaf, ia disebut juga dengan ilmu hukum Islam.

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia

itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Dalam hal ini penulis ingin mengangkat salah satu strategi pembelajaran yaitu *Spiritual Teaching*, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran Fiqih di MI Kanor, Bojonegoro.
2. Ketidak tepatan dalam memilih pendekatan pembelajaran akan menyebabkan kurang baik pada kelangsungan belajar.
3. Hemat penulis bahwa judul ini belum pernah diteliti oleh siapapun di MI Kanor, Bojonegoro.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian tersebut.

1. Adakah penerapan strategi *Spiritual Teaching* di kelas VI MI Kanor, Bojonegoro tahun ajaran 2013/2014?
2. Adakah motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih dikelas VI MI Kanor, Bojonegoro tahun ajaran 2013/2014?
3. Adakah pengaruh penerapan strategi *Spiritual Teaching* dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih dikelas VI MI Kanor, Bojonegoro tahun ajaran 2013/2014?

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan.
 - a. Mengetahui pengaruh penerapan *Strategi Spiritual Teaching* di kelas VI MI Kanor, Bojonegoro tahun ajaran 2013/2014.
 - b. Mengetahui motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih dikelas VI MI Kanor, Bojonegoro tahun ajaran 2013/2014.
 - c. Mengetahui pengaruh penerapan strategi *Spiritual Teaching* dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih dikelas VI MI Kanor, Bojonegoro tahun ajaran 2013/2014.
2. Kegunaan Penelitian .
 - a. Kegunaan Teoritis

b. Kegunaan Praktis

F. HIPOTESIS

Ha :” terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengaruh strategi *Spiritual Teaching* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Kanor, Bojonegoro.

Ho :” tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengaruh strategi *Spiritual Teaching* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Kanor, Bojonegoro.

G. METODE PENELITIAN

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal.

1. Jenis Penelitian.

- a. Variable Terikat, merupakan variable yang dipengaruhi, yang menjadi akibat dari adanya variable bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang diberi simbol Y.

- b. Variable Bebas, merupakan variable yang mempengaruhi, yang menjadi sebab atau timbulnya variable terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah pengaruh strategi *Spiritual Teaching* yang diberi simbol X.

2. Metode Penentuan Responden

3. Metode dan Instrument Pengumpulan Data.

a. Metode pengumpulan data di antaranya;

- 1) Metode Observasi.
- 2) Metode Wawancara.
- 3) Metode Angket.
- 4) Metode Dokumentasi

b. Instrument Penelitian.

4. Uji Coba Instrument

a. Uji Validitas

b. Uji Reliabilitas

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan melalui empat bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, metode penelitian, metode pembahasan.

Bab ke-dua berisi memaparkan hasil penelitian beserta pembahasan mengenai persepsi siswa tentang penerapan *Spiritual Teaching* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Kanor, Bojonegoro.

Bab ke-tiga berisi metode penelitian meliputi populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik analisis data.

Bab ke-empat gambaran umum MI Kanor Bojonegoro yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan keadaan sarana prasarana sekolah, hasil analisis data.

Bab ke-lima merupakan akhir pembahasan dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran serta penutup.